



**COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE**

# Peningkatan Kapasitas Bisnis *AgroEcofarm* pada Kelompok P4S Tani Makmur Jaya

Army Dita Serdani<sup>1</sup> | Palupi Puspitorini<sup>2\*</sup> | Erlin Widya Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2\*</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

## Correspondence

<sup>2\*</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.  
Email: puspitorini.palupi@gmail.com.

## Funding information

Universitas Islam Balitar.

## Abstract

Gogodeso Village consists of settlements, moorland, people's plantations, rice fields with a village area of 383 Ha. In general, livelihoods are identified into several sectors, namely agriculture (mostly), services/trade, industry and others. One of the farmer empowerment programs is the Tani Makmur Jaya Self-Help Agricultural and Rural Training Center (P4S). In its activities, P4S consistently and routinely develops organic farming, one of which is making organic fertilizer and carrying out healthy cultivation practices. However, they experienced problems with production, management and human resources and marketing. The implementation methods used are: (1) Planning (2) Administrative preparation and team coordination (3) Socialization of Organic Fertilizer (4) Training in Making Organic Fertilizer (5) Management and marketing training (6) Mentoring (7) Supervising related production activities and post-production (8) Evaluation (9) Program sustainability. Community-based empowerment activities in increasing the capacity of AgroEcofarm-based businesses at P4S Tani Makmur Jaya can run smoothly, including the transfer of organic fertilizer technology, transfer of business management and human resources and transfer of marketing branding. In making fertilizer, production can be increased by 2000 bottles of POC/year and 2000 sacks/year of solid organic fertilizer respectively. Apart from that, there are new brands for P4S fertilizer, namely POC Orchomi and Biokosh for solid organic fertilizer.

## Keywords

P4S Tani Makmur Jaya; Organic Fertilizer; Business Management; Marketing Branding.

## Abstrak

Desa Gogodeso terdiri dari pemukiman, tanah tegalan, perkebunan rakyat, persawahan dengan luas wilayah desa 383 Ha. Secara umum mata pencaharian teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian (Sebagian besar), jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Salah satu program pemberdayaan petani adalah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tani Makmur Jaya. Dalam kegiatannya, P4S ini konsisten dan rutin mengembangkan pertanian organik, salah satunya pembuatan pupuk organik dan melakukan praktik budidaya sehat. Namun mengalami kendala permasalahan produksi, Manajemen dan SDM dan pemasaran. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu: (1) Perencanaan (2) Persiapan administrasi dan koordinasi tim (3) Sosialisasi Pupuk Organik (4) Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (5) Pelatihan Manajemen dan pemasaran (6) Pendampingan (7) Melakukan pengawasan terkait kegiatan produksi dan paska produksi (8) Evaluasi (9) Keberlanjutan program. Dari kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat dalam peningkatan kapasitas bisnis berbasis AgroEcofarm di P4s Tani Makmur Jaya dapat berjalan lancar meliputi transfer teknologi pupuk organik, transfer manajemen bisnis dan SDM dan transfer marketing branding. Pada pembuatan pupuk dapat peningkatan produksi sebesar masing masing 2000 botol POC/tahun dan 2000 karung/tahun pupuk organik padat. Selain itu terdapat brand baru untuk pupuk P4S yaitu untuk POC Orchomi dan Biokosh untuk pupuk organik padat.

## Kata Kunci

P4S Tani Makmur Jaya; Pupuk Organik; Manajemen Bisnis; Marketing Branding.

## 1 | PENDAHULUAN

Indonesia berupaya untuk menginternalisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Pertanian berkelanjutan merupakan komponen penting dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Mucharam I, 2020). Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat di wilayah pedesaan. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian, salah satunya ialah di kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar terletak di Provinsi Jawa Timur bagian selatan yang secara geografis berada antara 1110 40'-1120 10' Bujur Timur dan 70 58' – 80 9'5" Lintang Selatan. Sementara itu secara administratif, Kabupaten Blitar berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang di sebelah utara, Kabupaten Malang di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan serta Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri di sebelah barat. Kondisi alam Kabupaten Blitar sangat beragam, terdiri dari wilayah pegunungan, dataran rendah, daerah aliran sungai dan pesisir. Potensi Kabupaten Blitar melimpah dan beragam. Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031, Kabupaten Blitar masuk dalam beberapa rencana pengembangan kawasan, meliputi Kawasan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Kawasan pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan tersebar diseluruh kecamatan dengan luas kurang lebih 31.725 hektar.

Kegiatan di sektor pertanian masih memegang peran utama tumbuh kembangnya perekonomian di Kabupaten Blitar. Dominasi sektor pertanian ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Blitar yang selalu tercatat di atas 30 persen setiap tahunnya. Sehingga diperlukan teknologi dan ide baru untuk meningkatkan potensi pertanian. Secara geografis Desa Gogodeso terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'- 111°40' Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Letak Desa Gogodeso berada diantara 12 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan Kanigoro dan kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Desa Gogodeso merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas wilayah desa 383 Ha. Dimana seluas 164 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan areal persawahan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gogodeso dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain, dimana Sebagian besar masyarakatnya bertani (1614 jiwa).



Gambar 1. Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Padat oleh Anggota P4S Tani Makmur Jaya

Salah satu program pemberdayaan petani yang dilaksanakan di Desa Gogodeso adalah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tani Makmur Jaya. P4S ini berdiri sejak 2017 yang diketuai oleh Bapak Sumidi. Dalam kegiatannya, P4S ini konsisten dan rutin dalam mengembangkan pertanian organik, salah satunya adalah pembuatan pupuk organik dan melakukan praktik budidaya sehat. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan beberapa permasalahan mitra P4S Tani Makmur Jaya diantaranya:

### 1) Permasalahan produksi

Produksi yang masih sedikit. Kegiatan yang dilakukan P4S Tani Makmur Jaya ialah pengembangan pertanian organik utamanya pupuk organik. Namun saat ini, pembuatan pupuk organik masih terbatas yaitu sebatas membuat pupuk organik yang telah terfermentasi untuk lahan masing-masing anggota, sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan kelompok saja. Selain itu, pembuatan pupuk organik masih sebatas menggunakan metode konvensional.

### 2) Permasalahan Manajemen dan SDM

Manajemen Sumber Daya Manusia yang belum terstruktur Manajemen yang ada di P4S Tani Makmur Jaya saat ini adalah masih belum adanya expert di bidang pengelolaan pupuk organik, aplikasi di lahan dan pengelolaan produksi. Kegiatan hanya dilakukan secara gotong royong antar anggota.

### 3) Permasalahan pemasaran

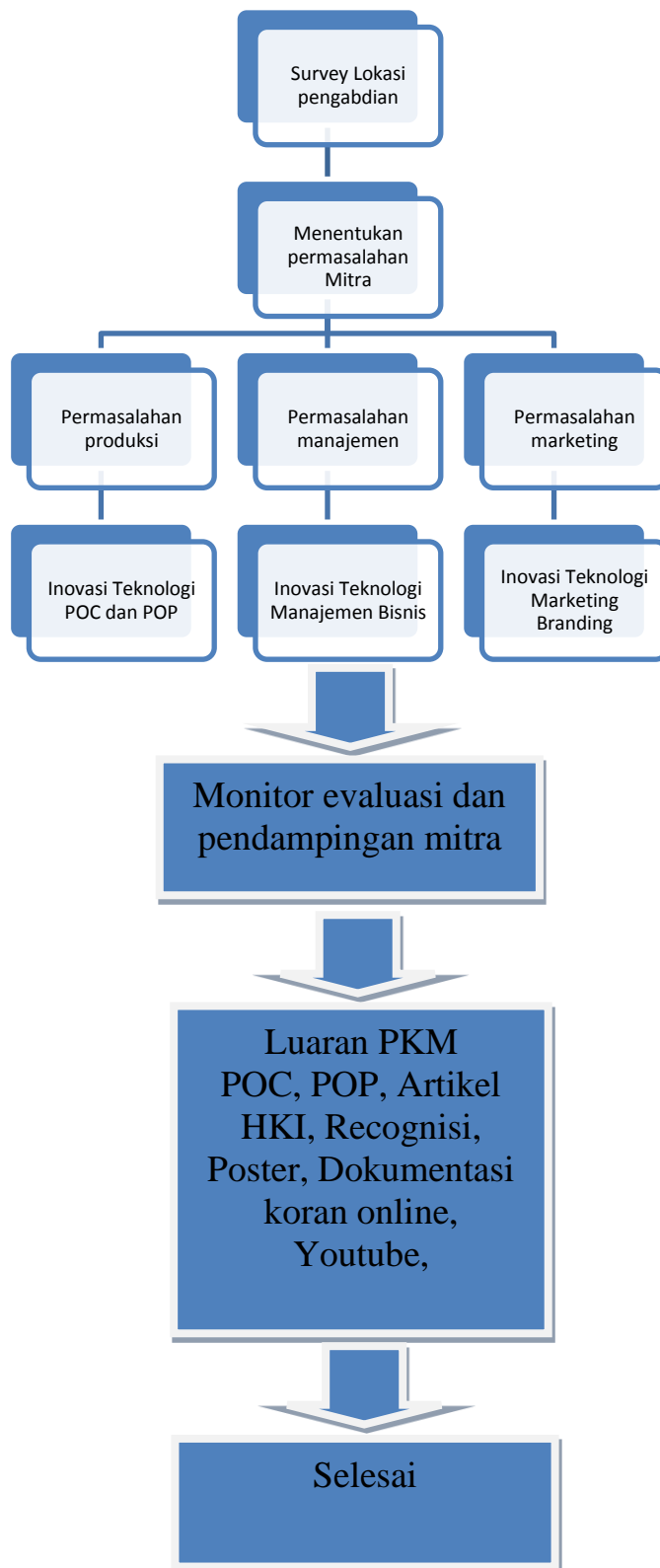
Pemasaran masih dalam lingkup anggota Hasil pembuatan pupuk organik masih terbatas diberikan kepada anggota dan petani di sekitar P4S yang membutuhkan pupuk untuk budidaya tanamannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya pemberdayaan kelompok P4S tersebut agar produktivitas pupuk organik meningkat, manajemen lebih baik serta pemasaran dengan jangkauan lebih luas. Harapan mitra P4S dengan adanya solusi permasalahan ini adalah pupuk organik dapat terdistribusi ke semua kalangan bahkan akan meningkatkan pendapatan P4S, sehingga tercipta bisnis AgroEcofarm pada kelompok tani P4S Tani Makmur Jaya. Hal ini juga sejalan dengan program SDGs yaitu: 1) Penanganan perubahan iklim yaitu produksi pupuk organik untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan 2) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab yaitu Pembuatan pupuk organik untuk budidaya pertanian sehat yang peduli pada lingkungan (ekologi) untuk menghasilkan produk pertanian yang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dita Serdani, 2020), yang menyatakan pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Selain itu manajemen SDM dan pemasaran dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat hal ini sejalan dengan penelitian (Winahyu N, 2018).

## 2 | METODE

Metode Pemberdayaan berbasis Masyarakat dengan judul Peningkatan Pemberdayaan Kelompok P4S Tani Makmur Jaya berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal*. Partisipasi menjadi elemen penting dalam penyelenggaraan kegiatan pada era demokrasi yang diperlukan metode yang efektif untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat yang tinggi. Dalam agenda pembangunan masyarakat, salah satu metode itu adalah PRA (*participatory rural appraisal*). PRA merupakan perpanjangan dan penerapan dari pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi, terutama menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai penting dari observasi-partisipasi, pentingnya pendekatan (*rapport*), pembedaan cara pandang etik (cara pandang peneliti) dan emik (cara pandang anggota komunitas), serta validitas dari pengetahuan lokal. Digabungkan dengan pendekatan dan metode lain, seperti *activist participatory research* dan *rapid rural appraisal*, PRA menjadi semacam “himpunan pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi, mengembangkan, dan menganalisa pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, untuk perencanaan dan aksi” Salah satu metode dari puluhan metode yang dikembangkan melalui PRA adalah *participatory planning* (perencanaan secara partisipatoris), yang disertai penganggaran (*budgetting*), implementasi, dan monitoring.

Melalui metode ini, masyarakat lokal mempersiapkan perencanaan mereka sendiri, pendanaan, jadwal, melakukan aksi, serta melakukan monitoring dan evaluasi yang didampingi oleh Perguruan Tinggi melalui program pemberdayaan masyarakat. Proses inilah yang disebut dan menghasilkan CAP (*Community Action Plan*) (Hidayana B, 2019). Implementasi program ini yaitu: (1) merencanakan kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra (2) Persiapan administrasi dan koordinasi tim (3) Sosialisasi Pupuk Organik (4) Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (5) Pelatihan Manajemen dan pemasaran (6) Pendampingan secara berkelanjutan selama kegiatan produksi (7) Melakukan pengawasan terkait kegiatan produksi dan paska produksi dengan mitra (8) melakukan evaluasi (9) melakukan keberlanjutan program bersama mitra. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun agenda yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian. Perencanaan dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang ada di mitra berdasarkan hasil survei lapang terlebih dahulu sehingga dapat ditemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Persiapan administrasi dan koordinasi tim dilakukan dengan membagi peran masing-masing tim dan mahasiswa terhadap sesuai rencana kegiatan yang akan dilakukan di tempat mitra. Semua kegiatan yang dilakukan harus sudah dibagi sesuai tanggung jawab masing-masing anggota sehingga tidak terjadi overlapping pekerjaan. Pelaksanaan kegiatan di lapang meliputi pemberian pelatihan pembuatan pupuk organik dengan sentuhan teknologi, pelatihan manajemen dan pemasaran, dikordinir dengan baik oleh ketua dan anggota tim. Mahasiswa membantu dalam penyiapan pelatihan dan berperan aktif, begitu juga dengan mitra berkewajiban berperan aktif dalam semua kegiatan yang telah tersusun sesuai kesepakatan. Ketua tim berwenang untuk mengatur jalannya kegiatan agar tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan. Setiap kegiatan yang dilakukan dilakukan evaluasi guna menjaga agar tidak terjadi kesalahan dan apabila ada kesalahan akan segera diperbaiki untuk kegiatan berikutnya. Flowchart metode pelaksanaan adalah sebagai berikut,



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini melibatkan Kelompok P4S Tani Makmur Jaya, yang berfokus pada pertanian organik dan produksi pupuk organik. Mitra bertanggung jawab untuk menyediakan lokasi, merencanakan, melaksanakan program, dan mengelola semua kegiatan terkait. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan pada setiap tahap dengan dua fokus utama: pertama, menilai peningkatan produktivitas pupuk organik, manajemen yang lebih teratur, kemampuan pemasaran digital, dan kualitas produk serta platform pemasaran yang terstruktur;

kedua, mengevaluasi antusiasme, tanggapan, dan peran aktif petani selama kegiatan pengabdian masyarakat, serta sikap dan hasil praktik yang dilakukan selama dan setelah kegiatan. Monitoring dan evaluasi internal kampus dilakukan oleh LPPM Unisba Blitar, sedangkan monev internal dan eksternal dilakukan oleh DRTPM.

### 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2024 bertempat di P4S Tani Makmur Jaya di Desa Gogodeso Blitar yang dihadiri oleh perangkat desa, ketua P4S, penyuluh pertanian dan anggota P4S Tani Makmur Jaya, kegiatan dihadiri 30 orang. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan hasil diskusi dari survei awal dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan di P4S. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi, diskusi dan pelatihan. Materi yang disampaikan mencakup teknologi pembuatan pupuk organik, pelatihan manajemen bisnis dan SDM, serta teknologi marketing branding.

##### 3.1.1 Tekonologi pembuatan pupuk organik

Kegiatan transfer teknologi untuk peningkatan produksi pupuk organik ialah dengan melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik (Widodo E, 2021). Sesuai pendapat ini maka dilaksanakan pendampingan peningkatan produksi pupuk dengan menggunakan berbagai bahan dan pelatihan pembuatan kemasan. Terdapat dua macam pupuk organik yang dibuat yaitu pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Bahan yang digunakan merupakan hasil limbah yang dihasilkan P4S seperti arang sekam, limbah sisa pertanian, dan pupuk kandang. Selain itu juga ditambahkan agens hayati seperti mikoriza dan *Trichoderma* sebagai teknologi baru yang dapat digunakan sebagai pembenah tanah. Target dari kegiatan ini ialah meningkatkan produksi mitra hingga menjapai 2000 botol POC/tahun dan 2000 karung/tahun pupuk organik padat. Dalam kegiatan ini dapat berjalan lancar dalam mencapai tujuan program. Mitra P4S mendapatkan pengetahuan mengenai agens hayati yang dapat digunakan dalam pembuatan pupuk organik. Selain dari tim narasumber dan P4S kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa yaitu untuk mengontrol selama pembuatan pupuk organik, mulai pengecekan suhu, pH dan mengaduk pupuk setiap harinya agar suhu terkontrol dan fermentasi merata. Mahasiswa juga membantu dalam hal dokumentasi. Selain itu terdapat brand baru untuk pupuk P4S yaitu untuk POC Orchomi dan Biokosh untuk pupuk organik padat.

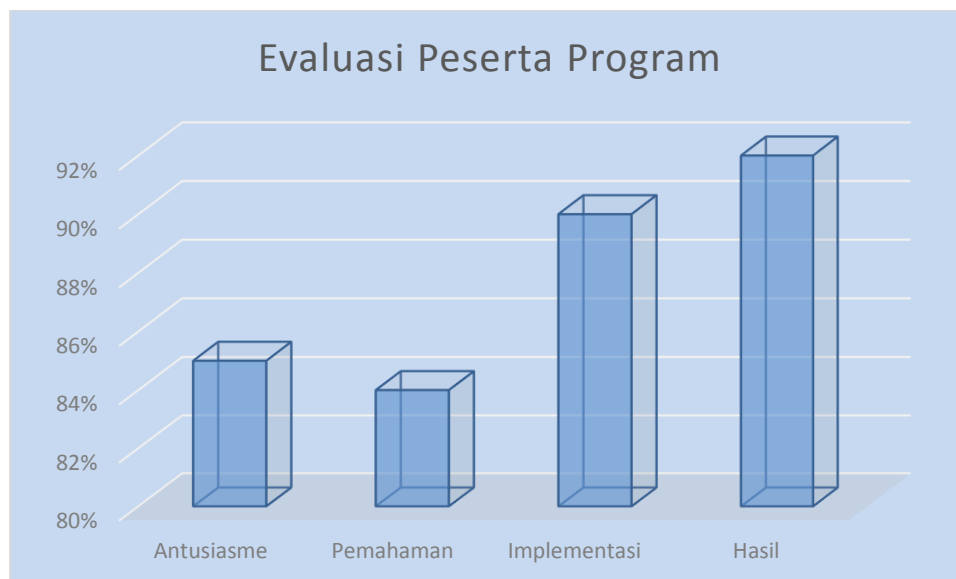
##### 3.1.2 Teknologi manajemen bisnis dan SDM

Fungsi-fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam manajemen, sesuai dengan fungsi masing-masing, dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya diantaranya adalah planning, organizing, actuating dan controlling. Untuk itu bagi setiap pebisnis, penting memahami dan mengetahui karakteristik bisnis yang dijalankan. Karakteristik produk/jasa tersebut, serta karakteristik konsumen. Sehingga bisa menemukan trik dan strategi untuk keberlanjutan bisnis. Agar bisnis bisa terus terjaga dari waktu ke waktu atau business sustainability (Febrianty *et al*, 2023). Pelatihan dan pendampingan dalam program terkait dengan peningkatan kapasitas bisnis kelompok P4S Tani Makmur Jaya meliputi pelatihan tentang bagaimana merencanakan bisnis Agroecofarm dalam hal ini pupuk organik baik cair maupun padat. Pengorganisasian dari kelompok juga harus dijalankan dengan baik sesuai dengan tupoksi masing-masing agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Di dalam menjalankan bisnis ini kelompok harus menjalankan kegiatan produksi pupuk dengan baik dan konsisten secara terus menerus dan tidak pantang menyerah dengan permasalahan yang dijumpai agar tujuan dalam memproduksi pupuk dan meningkatkan kesejahteraan petani dapat terwujud. Implementasi manajemen bisnis pupuk organik cair. Juga meliputi analisis usaha tani, pengelolaan keuangan, menjaga kualitas produk pupuk organik.

##### 3.1.3 Teknologi Marketing branding

Sosial media menjadi salah satu platform yang paling berpengaruh dalam strategi digital marketing, facebook dalam laporannya menunjukkan bahwa 55% konsumen menemukan produk yang mereka butuhkan dari social media, dan selain itu 64% lips yang dihasilkan pada berbagai industri dan bisnis itu juga dari media social. Jadi ditahun 2022 strategi social media marketing masih menjadi hal yang wajib kita lakukan karena pengguna media social terbukti selalu bertambah setiap tahunnya, jadi ini adalah kesempatan untuk menjangkau lebih banyak calon pelanggan untuk usaha atau bisnis kita. Dan pengguna media social ini bertambah karena platform medianya dan fitur-fiturnya semakin bertambah, contoh yang paling mudah adalah adanya tiktok sebagai channel atau platform marketing yang baru, atau adanya fitur stories yang ada di Instagram, youtube dan sebagainya. Implementasi kegiatan yang dilakukan pada program ini yaitu pelatihan pembuatan platform media sosial seperti facebook, website, facebook, telegram, instagram dan wa grup, pembuatan *e-commerce* yang nantinya dijadikan lapak penjualan secara online meliputi pembuatan akun shopee, Tokopedia, Lazada dan tiktok, serta pelatihan digital branding diajari mulai dari pembuatan logo, kemasan produk dan cara membranding kelompok di media sosial. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memperluas pangsa pasar. Mitra dari kegiatan ini ialah P4S Tani Makmur Jaya sebanyak 30 orang. Evaluasi program seperti yang disampaikan oleh Kirkpatrick ada

empat tingkatan yang dilakukan dalam evaluasi pelatihan. Pertama, evaluasi pada reaksi/reaction (evaluasi level 1) yaitu evaluasi untuk mengukur reaksi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kedua, evaluasi pada pembelajaran/learning (evaluasi level 2) yaitu evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi pelatihan yang disampaikan dalam meningkatkan tiga kompetensi: pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill) dan Ketiga, evaluasi pada perilaku/behavior (evaluasi level 3) yaitu evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta mengimplementasikan pemahaman kompetensi yang diperolehnya tersebut dalam lingkungan pekerjaannya. Keempat, evaluasi pada hasil/result (evaluasi level 4) yaitu evaluasi untuk mengukur seberapa besar dampak pelaksanaan pelatihan terhadap kinerja pekerjaan ataupun hasil akhir yang diharapkan (10). Implementasi evaluasi kegiatan ini meliputi evaluasi antusiasme yang diperoleh tingkat antusiasme peserta terhadap program pelatihan terhadap pembuatan pupuk organik yaitu pupuk organik cair dan pupuk organik padat, pengemasan dan pemasaran. Yang kedua evaluasi pemahaman program, melihat pemahaman, tanggapan dan peran aktif petani selama kegiatan pengabdian masyarakat. Yang ketiga evaluasi implementasi dan keempat evaluasi hasil yaitu evaluasi sikap dan hasil praktek, dilakukan selama kegiatan dan pada akhir kegiatan (Gambar 3).



Gambar 3. Persentase evaluasi penyerapan peserta pada program peningkatan kapasitas bisnis Ecofarming

### 3.2 Pembahasan

Program pemberdayaan yang dilaksanakan di P4S Tani Makmur Jaya di Desa Gogodeso, Blitar, menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam praktik pertanian, khususnya dalam pembuatan pupuk organik, memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas dan efisiensi bisnis agroekofarm. Penggunaan pupuk organik telah terbukti meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan. Studi di Ngawi, Jawa Timur, menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik meningkatkan hasil produksi padi, sehingga lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pupuk organik (Saeri & Rahman, 2020). Selain itu, penelitian di Bangladesh juga menunjukkan bahwa pengguna pupuk organik mengalami peningkatan hasil panen padi hingga 16,67% dengan efisiensi teknis yang lebih tinggi (Salam *et al.*, 2021). Program ini juga berhasil memperkenalkan fungsi-fungsi manajemen esensial yang mendukung peningkatan efisiensi operasional. Implementasi fungsi manajemen seperti perencanaan dan pengendalian telah berkontribusi pada peningkatan efisiensi teknis dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik, yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis pertanian. Peningkatan efisiensi teknis ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelatihan pertanian berperan dalam meningkatkan produktivitas petani kecil di Jawa Timur (Kosim *et al.*, 2021).

Pelatihan pemasaran digital dan branding dalam program ini juga membuka peluang baru bagi P4S Tani Makmur Jaya. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pertanian dan e-commerce telah meningkatkan aksesibilitas produk dan memperkuat identitas merek. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam sektor pertanian meningkatkan efisiensi dan daya saing produk, yang penting dalam memperluas pasar UMKM setelah pandemi (Nasir *et al.*, 2021) (Winahyu *et al.*, 2024). Keberhasilan program ini mencerminkan pentingnya pelibatan aktif anggota P4S dalam setiap tahap, yang meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen peserta. Hal ini juga didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan lapangan mampu meningkatkan keberlanjutan ekonomi

produksi pertanian (Mariyono *et al.*, 2020). Program pemberdayaan di P4S Tani Makmur Jaya telah terbukti tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga memberikan model yang dapat diadopsi di wilayah lain untuk pengembangan kapasitas bisnis serupa. Langkah selanjutnya adalah memastikan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mempertahankan dampak positif dari program ini.

## 4 | KESIMPULAN

Dari kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat dalam peningkatan kapasitas bisnis berbasis AgroEcofarm di P4S Tani Makmur Jaya dapat berjalan lancar meliputi transfer teknologi pupuk organik, transfer teknologi manajemen bisnis dan SDM dan transfer teknologi marketing branding. Pada hasil evaluasi diperoleh hasil sangat baik pada antusiasme, pemahaman, implementasi dan hasil. Pada program produksi pupuk organik terdapat peningkatan produksi sebesar masing masing 2000 botol POC/tahun dan 2000 karung/tahun pupuk organik padat. Selain itu terdapat brand baru untuk pupuk P4S yaitu untuk POC Orchomi dan Biokosh untuk pupuk organik padat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dengan pendanaan Hibah DRTPM Tahun 2024, juga kepada Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar yang telah memberikan dukungan hingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga kepada P4S Tani Makmur Jaya yang telah melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias dan kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- ES, D. P. (2015). Evaluasi pelatihan (training) level II berdasarkan teori the four levels Kirkpatrick. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPBE)*, 3(2), 119-128. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPBE.003.2.1>.
- Gide, A. (2013). BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6 (11), 33-43.
- Kosim, M., Aji, J. M. M., & Hapsari, T. D. (2021, November). The impact of agricultural extension on productivity of smallholder sugarcane farmers in East Java. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 892, No. 1, p. 012009). IOP Publishing. DOI 10.1088/1755-1315/892/1/012009.
- Mariyono, J., Dewi, H. A., Daroini, P. B., Latifah, E., Hakim, A. L., & Luther, G. C. (2020). Farmer field schools for improving economic sustainability performance of Indonesian vegetable production. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(4), 1188-1211.
- Mucharam, I., Rustiadi, E., & Fauzi, A. (2022). Signifikansi Pengembangan Indikator Pertanian Berkelanjutan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 9(2), 61-81.
- Nasir, M. A. (2021, October). Digital extension and the development of agricultural performance in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 883, No. 1, p. 012040). IOP Publishing. DOI 10.1088/1755-1315/883/1/012040.
- Puspitorini, P., & Serdani, A. D. (2023, August). POPULASI TANAMAN DAN DOSIS PUPUK KANDANG PADA PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TOMAT (*Solanum lycopersicum* L.). In *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi* (pp. 66-73). DOI: <https://doi.org/10.24929/prosd.v0i0.2796>.
- Saeri, M., & Rahman, M. S. (2020). IMPACT OF ORGANIC FERTILIZER ON PRODUCTIVITY OF RICE FARMING IN NGAWI REGENCY OF EAST JAVA, INDONESIA. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 108(12), 120-126.
- Salam, M. A., Sarker, M. N. I., & Sharmin, S. (2021). Do organic fertilizer impact on yield and efficiency of rice farms?

Empirical evidence from Bangladesh. *Heliyon*, 7(8). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07731>.

Santosa, S., Novianti, R., Anggraeni, T., Elizabeth, E., & Gustriandi, A. (2021, October). Strategi Digital Branding Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Indonesia: Studi Pada UMKM Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 202-214).

Serdani, A. D., Puspitorini, P., Wibowo, A. S., & Ariani, I. F. (2021). Respon Pertumbuhan Tanaman Melon (Cucumis melo L.) terhadap Pemberian Media Tanam Dan Pupuk Organik Cair Maja (Aegle marmelos L.). *Buana Sains*, 20(2), 171-176. DOI: <https://doi.org/10.33366/bs.v20i2.2238>.

Setiawan, B., Widodo, E., & Aw, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Dengan Teknologi EM-4 Di Dusun Tandon Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 5(1), 58-64. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpmmp.v5i1.35821>.

Winahyu, N., Astoko, E. P., & Fatmawati, E. W. (2015). Strategi Pemasaran UMKM Olahan Perikanan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, 6, 78-84.

How to cite this article: Serdani, A. D., Puspitorini, P., & Fatmawati, E. W. (2024). Peningkatan Kapasitas Bisnis AgroEcofarm pada Kelompok P4S Tani Makmur Jaya. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 296-303. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.344>.